STRATEGI PEMBELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MTs MA'ARIF 1 BLORA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

Oleh:

Siswanti Riswatun
NIM. 9841 3780

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

ABSTRAK

SISWANTI RISWATUN– NIM. 98413780. STRATEGI PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS DI MTs MA'ARIF I BLORA, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah lanjutan tingkat menengah pertama di bawah naungan Departemen Agama yang dalam kurikulumnya dicantumkan khusus bidang studi Qur'an-Hadits, yang merupakan salah satu bidang studi yang harus ditempuh oleh siswa dan tidak mudah untuk dikuasai karena disamping perlu kesungguhan dalam belajar juga memerlukan dasar baca tulis huruf al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dan metode penentuan subyeknya menggunakan teknik sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif meliputi empat komponen kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Qur'an-Hadits , jika dilihat dari nilai prestasi peserta didik ternyata terdapat kesenjangan pemahaman di antara peserta didik, justru peserta didik yang berasal dari pendidikan agama (MI) prestasinya lebih rendah jika dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari pendidikan umum. Untuk mengatasinya dilakukan dengan jalan remedial teaching atau pengajaran pengayaan. Pembelajaran itu bisa dikatakan berhasil jika guru-peserta didik bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata kunci: **strategi pembelajaran, Qur'an-Hadits**

Drs. Sabarudin, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp. : 5 (lima eksemplar)
Hal : Skripsi Saudari Siswanti Riswatun

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siswanti Riswatun
NIM : 98413780
Jurusan : PAI
Judul : **PENGAJARAN QUR'AN-HADITS DI MTS MA'ARIF 1 BLORA (Studi Strategi Pembelajaran Guru dalam Menghadapi Beragamnya Latar Belakang Pendidikan Siswa)**

telah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga saudari tersebut dapat segera dipanggil dalam Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juli 2003
Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 150 269 254

Mahmud Arief, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Siswanti Riswatun
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca meneliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, skripsi Saudara:

Nama : Siswanti Riswatun
NIM : 9841 3780
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MTs MA'ARIF 1 BLORA

Maka dengan ini kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi ini dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.
Demikian pernyataan kami, semoga menjadikan maklum dan periksa adanya.
Atas Perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2003
Konsultan

Mahmud Arief, M.Ag
NIP. 150 282 517

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/44/03

Skripsi dengan judul : Strategi Pembelajaran Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Siswanti Riswatun
NIM : 9841 3780

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 30 Juli 2003
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A
NIP. : 150 070 666

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc.,M.A
NIP. :150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Sabarudin, M. Si
NIP. : 150 269 254

Penguji I

Drs. H. Sardjuli
NIP. : 150 046 324

Penguji II

Mahmud Arief, M. Ag
NIP. : 150 282 517

Yogyakarta, 30 Juli 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بســـــم الله الرحمن الرحيـــــــــم

الحمد لله ربّ العالمين. الصّلاة و السّلام على أشرف المرسلين سيّدنا ومولنا محمّد وعلى اله واصحابه أجمعين.

Segala puja dan puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga tibalah target waktu pada terselesaikannya tugas menyusun skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

Dengan selesainya skripsi ini yang berjudul *Pengajaran Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora (Studi tentang Strategi Pembelajaran Guru dalam Menghadapi Beragamnya Latar Belakang Pendidikan Siswa)*, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kajur Pendididkan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. Sabarudin, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skrripsi ini.
4. Bapak Sukandar, A.Md, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif 1 Blora yang telah memberikan keleluasaannya dalam rangkaian proses penelitian di MTs Ma'arif 1 Blora.
5. Jajaran guru di lingkungan MTs Ma'arif 1 Blora, khususnya Bapak Haji Sadji Arief selaku guru bidang studi Qur'an-Hadits yang telah memberikan keterangan dan informasinya bagi penulis dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu serta saudara-saudaraku yang selalu mencurahkah segala doa dan restunya untuk penyusun.
7. Mas An yang selalu menjadi inspirasi sejarah hidupku dalam suka dan duka terkhusus dalam perjalanan panjang dan melelahkan menyusun skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku di mana saja berada yang selalu memberikan inspirasi, motivasi dan sugestinya.
9. Adik keponakanku semua yang senantiasa menjadi pelipur laraku sekaligus penghiburku yang menyegarkan.
10. Para peminat bacaan yang selalu mengkritisi setiap kesalahan.

Semoga semua bantuan dari beliau-beliau di atas mendapatkan balasan di sisi Allah SWT. Amin

Berpijak pada peribahasa "tiada gading yang tak retak", maka penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu tegur sapa dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca, penulis terima dengan keterbukaan hati dan ucapkan beribu terima kasih yang tak terhingga.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Amiin.

Yogyakarta, 28 Mei 2003

Penulis

(Siswanti Riswatun)
NIM. 98413780

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

NOTA DINAS KONSULTAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Perrumusan Masalah 9

D. Alasan Pemilihan Judul 10

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

F. Metode Penelitian 11

G. Telaah Pustaka 17

H. Landasan Teoritik 19

I. Sistematika Pembahasan 32

BAB II : GAMBARAN UMUM MTs MA'ARIF 1 BLORA 34

A. Letak Geografis 34

B. Sejarah dan Tujuan Berdirinya MTs Ma'arif 1 Blora 35

1. Latar Belakang Berdirinya 35

2. Proses Berdirinya 36

3. Tokoh-Tokoh Pendirinya 37

4. Dasar dan Tujuan Berdirinya 38

C. Struktur Organisasi Sekolah 38

D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 39

E. Fasilitas Yang Tersedia 42

BAB III : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU QUR'AN-HADITS DI MTs MA'ARIF 1 BLORA 44

A. Pelaksanaan Pembelajaran dan Kondisi Siswa 44

1. Tujuan pembelajaran Qur'an-Hadits 44

2. Waktu pembelajaran Qur'an-Hadits 46

3. Materi pembelajaran Qur'an-Hadits 45

4. Sumber dan pelaksanaan pembelajaran Qur'an-Hadits ... 49

5. Kondisi Siswa 52

B. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru Bidang Studi Qur'an-Hadits 54

1. Pendekatan yang dipakai oleh guru Qur'an-Hadits 55

2. Metode yang dipakai oleh guru Qur'an-Hadits 65

3. Hasil yang dicapai 84

BAB IV : PENUTUP 91

A. Kesimpulan 91

B. Saran-saran 93

C. Kata Penutup 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR RALAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas maksud judul di atas, maka perlu penulis jelaskan dahulu pengertian dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

1. Strategi

   Dalam kamus istilah pendidikan dan umum dikatakan bahwa strategi dalam pembelajaran berarti cara penyusunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.[1]

   Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[2]

2. Pembelajaran

   Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.[3]

   Pengertian dari strategi pembelajaran di sini adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak yang dilakukan oleh pendidik guna membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

---

[1] Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal. 15.

[2] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 5.

[3] H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran, Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production, 2000), hal, 6

3. Qur'an-Hadits

Qur'an-Hadits adalah merupakan mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang membaca, mengartikan dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an[4] dan Hadits[5] tertentu sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2002[6], dan juga sebagai salah satu bidang studi yang wajib diikuti dan dikuasai oleh siswa. Di sini khususnya bagi MTs Ma'arif 1 Blora.

4. MTs Ma'arif 1 Blora

Adalah suatu lembaga pendidikan formal setingkat dengan SLTP yang bernaung di bawah organisasi NU yang berlokasi di Kota Blora.

Maksud dari berbagai pengertian di atas adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak atau dengan kata lain upaya pendidik dalam membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar pada bidang studi Qur'an-Hadits, sehingga peserta didik itu mampu membaca dengan fasih, menafsirkan, menerjemahkan ayat al-Qur'an serta mampu memahami hadits-hadits nabi, dan juga agar peserta didik bisa meresapi dan menghayati pokok-pokok isi al-Qur'an dan Hadits serta hikmah yang

---

[4] Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, sebagai suatu mu'jizat, membacanya dianggap suatu ibadah, sumber utama ajaran Islam. Lihat: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984/1985), hal. 69.

[5] Hadits berarti berita (kabar). Hadits Nabi berarti berita dari Nabi menurut ilmu Hadits. Hadits itu ialah segala sesuatu yang bersumber dari nabi Muhammad saw. Lihat: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984/1985), hal. 77.

[6] Departemen Agama RI., *Kurikulum Nasional Kompetensi Dasar Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Agama Islam Bidang Studi Qur'an-Hadits*, (Jakarta: 2002).

terkandung di dalamnya secara keseluruhan guna mencapai tujuan pendidikan di madrasah khususnya di MTs Ma'arif 1 Blora.

Berangkat dari pembatasan istilah tersebut di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru bidang studi Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora.

Dalam hal ini penulis menekankan pada metode-metode serta pendekatan-pandekatan yang dipakai oleh guru Qur'an-Hadits yang dianggap paling tepat dan efektif di dalam menyampaikan materi pelajaran Qur'an-Hadits. Dalam hal ini penulis mengambil objek kelas I (merupakan jenjang awal sekolah tingkat pertama) di sekolah MTs Ma'arif 1 Blora.

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi di antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.[7]

Adapun jam pelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip yang fundamental itu, melainkan juga menyumbangkan sikap-sikap yang positif terhadap belajar, penelitian, dan penemuan serta pemecahan masalah atas kemampuan sendiri.[8] Guru dengan sadar merencanakan

---

[7] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1.

[8] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 4.

kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka merupakan suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada individu yang sama, satu dengan yang lainnya berbeda. Ini dapat disebut sebagai suatu kepastian dan kenyataan.

Perbedaan individual dapat dilihat dari dua segi, yakni segi horisontal dan segi vertikal.[9] Perbedaan-perbedaan itu masing-masing memiliki keuntungan dan kelemahan. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan individu, yakni faktor warisan keturunan dan faktor pengaruh lingkungan.[10] Perbedaan dan kesamaan itu sulit ditelusuri lebih rinci, karena suatu individu sangat kompleks. Itulah sebabnya, seorang pendidik tidak mungkin menuntut hal yang sama kepada semua siswa. Karena itu perlu mempertimbangkan dan memperhatikan perbedaan individu dalam situasi pengajaran dan kedudukannya sebagai makhluk sosial dengan latar belakang pendidikan yang berlainan.

---

[9] Perbedaan dari segi horisontal, memandang setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek mental, seperti; tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan. Dan dari segi vertikal, tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmaniah, seperti: bentuk, ukuran, kekuatan dan daya tahan tubuh.

[10] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal. 180.

Perbedaan individual anak didik sebagaimana disebutkan di atas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang sebaiknya digunakan demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional pada lembaga pendidikan.[11]

Madrasah Tsanawiyah sebagai suatu lembaga pendidikan menengah setelah Madrasah Ibtida'iyah (MI) dalam bentuk sekolah lanjutan menengah yang berciri-khas agama Islam. Oleh karena itu, di MTs diajarkan pendidikan agama Islam secara lebih luas dan mendalam bila dibandingkan dengan pendidikan umum yang setingkat. Materi-materi pendidikan agama Islam tidak hanya diketahui saja sebagai ilmu akan tetapi harus dihayati dan diamalkan sehari-hari oleh siswa.

Kenyataan tersebut sesuai dengan tujuan Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tertuang di dalam keputusan Menteri Agama RI No. 369 tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah, yaitu: "Madrasah Tsanawiyah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim anggota masyarakat, warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat".[12]

---

[11] *Ibid.*, hal. 89-90.

[12] Kep. Menag RI No. 369 Th 1993 tentang Tsanawiyah.

MTs Ma'arif 1 Blora ini adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atau setingkat SLTP yang berlokasi di kecamatan Blora. Di kecamatan Blora ini banyak sekali lembaga pendidikan setingkat SLTP di antaranya; 4 MTsS, 4 SLTPS, dan 7 SLTPN. Meskipun begitu MTs Ma'arif 1 Blora ini tetap bersaing, bahkan MTs Ma'arif 1 Blora merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Swasta di Blora yang berstatus *Disamakan*[13], MTs Ma'arif 1 Blora dikelola Lembaga Pendidikan Agama Kurikulum Depdiknas yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya, beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah serta membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan umum setingkat dengan SLTP dan ilmu agama, juga membekali keterampilan: menjahit, dan keterampilan agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali salah satu di antaranya: Seni Baca al-Quran setiap seminggu sekali, di bawah bimbingan guru Qur'an-Hadits. Pada bulan September 2002 MTs Ma'arif 1 Blora mendapat penghargaan, MTQ terbaik I Putri tingkat MTs se-Propinsi Jawa Tengah. Selain itu MTs Ma'arif 1 juga pernah meraih peringkat I se-Kabupaten Blora tingkat kelulusan dan MTs Ma'arif 1 Blora ini sudah dipercaya di kalangan masyarakat. Adapun siswa di MTs Ma'arif 1 Blora beraneka-ragam corak pendidikannya ada yang dari pondok pesantren, ada yang dari SD dan ada pula yang dari MI.[14]

---

[13] Status disamakan ini mempunyai standar kualitas sama dengan sekolah negeri, hal ini sesuai dengan pasal 9 SK Dirjen Binbaga Islam No. 29/E/1990. Dan status disamakan ini diberikan kepada madrasah swasta yang memperoleh nilai-nilai baik.

[14] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan dari dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2002.

Qur'an-Hadits sebagai salah satu pelajaran agama yang wajib diikuti oleh semua siswa baik kelas I, kelas II maupun kelas III. Di mana pengajaran Qur'an Hadits (sesuai dengan GBPP) merupakan bidang studi yang memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami al-Qur'an seningga mampu membaca fasih dan menafsirkan atau menerjemahkan ayat-ayat terpilih serta memahami Hadits-hadits Nabi Muhammad saw tersebut.[15]

Di dalam proses pembelajaran Qur'an-Hadits tidak luput dari masalah sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran bidang studi lainnya. Pengalaman empirik menunjukkan bahwa kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah sangat beragam, terutama di tingkat sekolah lanjutan. Keragaman siswa tersebut terutama dilatarbelakangi oleh asal sekolah dan pendidikan orang tua di lingkungan keluarga, serta dari pengalaman keagamaan yang dijalaninya. Keadaan demikian sangat mempersulit guru agama dalam menjaga kontinyuitas materi kurikulum dan pencapaian tujuan.[16] Apalagi pelajaran Qur'an-Hadits yang membutuhkan pemahaman dan bagaimana cara membaca ayat-ayat yang terdapat dalam materi pelajaran. Adapun salah satu permasalahan yang dialami oleh guru bidang studi Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora, antara lain disebabkan oleh beragamnya latar belakang pendidikan siswa. Karena siswa yang masuk di MTs Ma'arif 1 Blora, berasal dari berbagai kalangan baik dari latar belakang sekolah

---

[15] Departemen Agama RI., *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Bidang Studi Qur'an Hadits,* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 1991/1992), hal. 1.

[16] Abdul Rachman Shaleh (2000), *hal. 27.*

maupun lingkungannya, pendidikan keluarganya, ada siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD), dan ada pula yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyyah (MI).[17] Oleh sebab itu tentunya kemampuan siswa dalam memahami, membaca serta menulis bahasa Arab sangatlah berbeda pula bahkan pula di antara para siswa yang belum bisa membaca dan menulis bahasa Arab,[18] padahal dalam hal ini merupakan unsur pokok dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Dalam arti bahwa ada semacam kesenjangan pemahaman antara siswa yang memiliki latar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan yang berasal dari Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan pelajaran agama di SD mempunyai jatah waktu lebih sedikit dibanding di MI.

Di SD, bidang studi agama diberikan 2 jam per minggunya dan materi bidang studi agama tersebut meliputi; keimanan, ibadah, Qur'an, dan akhlak.[19] Khusus untuk bidang studi Qur'an di SD merupakan sebagian dari pada bidang studi agama. Sedangkan di MI, bidang studi agama diberikan 12 jam perminggu. Dan bidang studi agama di MI meliputi; Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Islam, Bahasa Arab.[20] Bidang studi Qur'an-Hadits di MI sudah merupakan bidang studi tersendiri dan mempunyai jatah waktu dua jam perminggu.

---

[17] Hasil wawancara dengan Guru Qur'an-Hadits dan Kepala Sekolah pada tanggal 20 Mei 2002.

[18] Hasil wawancara dengan Guru Qur'an-Hadits pada tanggal 20 Mei 2002.

[19] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *GBPP*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1986), hal. 2

[20] Departemen Agama RI., *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam, 1988/1989), hal. vii.

Faktor yang cukup berpengaruh terhadap perbedaan tingkat pemahaman siswa juga disebabkan oleh latar belakang lingkungan, seperti ada siswa yang dapat tambahan sekolah di Madrasah Diniyah (MADIN) dan ada pula yang tidak.

Masalah lain yang muncul pada pembelajaran Qur'an-Hadits yaitu terbatasnya waktu pembelajaran sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak, dan dalam pembelajaran Qur'an-Hadits tidak hanya sekedar mengerti melainkan harus benar-benar memahami, menafsirkan dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal dari adanya kesenjangan-kesenjangan tersebut, maka dalam hal ini akan menimbulkan masalah tersendiri bagi guru bidang studi Qur'an-Hadits dalam proses pembelajarannya. Sedangkan materi yang dikuasai oleh siswa harus sama, tanpa memandang asal-usul sekolah ataupun latar belakang pendidikan lainnya.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang *Strategi Pembelajaran Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora.*

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Qur'an-Hadits?

D. Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadi alasan penulis di dalam memilih judul *Strategi Pembelajaran Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora* adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah lanjutan tingkat menengah pertama di bawah naungan Departemen Agama yang dalam kurikulumnya dicantumkan khusus bidang studi Qur'an-Hadits.
2. Qur'an-Hadits merupakan salah satu bidang studi yang harus ditempuh oleh siswa Madrasah Tsanawiyah tidak mudah untuk dikuasai siswa karena di samping perlu kesungguhan dalam belajar juga memerlukan dasar baca tulis huruf al-Qur'an.
3. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Blora merupakan madrasah yang muridnya beraneka-ragam latar belakang pendidikan, ada yang berasal dari SD, MI, dan ada juga yang dari lembaga non formal seperti pondok pesantren.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora.
   b. Mengungkapkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Qur'an-Hadits dalam menyikapi beragamnya latar belakang pendidikan siswa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dalam dunia pendidikan agama Islam khususnya tentang pengajaran Qur'an-Hadits.

b. Memberi sumbangan yang berguna dalam rangka mengatasi problem yang dialami oleh guru bidang studi Qur'an-Hadits mengenai strategi pembelajaran Qur'an-Hadits yang efektif.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subjek

Mengingat bahwa strategi pengajaran (termasuk pengajaran Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora) berhubungan dengan metode atau pendekatan satu kebijakan kurikulum, maka subjek dari penelitian ini akan diarahkan kepada pihak-pihak secara langsung yang terkait dan berkompeten dalam bidang tersebut, yaitu; guru bidang studi Qur'an-Hadits, kepala sekolah serta peserta didik (siswa).

Guru yang menjadi subjek penelitian hanya 1 orang, sedangkan peserta didik diambil 10% dari populasi yang jumlahnya 168 peserta didik. Dalam hal ini penulis berpedoman pada buku karangan Suharsimi Arikunto yang mengatakan: "jika jumlah populasi kurang dari 100 sebaiknya dijadikan sampel semua, jika lebih besar dapat diambil 10% - 15% atau 20 – 25%."[21]

---

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 107.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni ada 3 teknik, yaitu; observasi atau pengamatan partisipan, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam bahasan di bawah ini:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan dengan mata kepala saja melainkan semua jenis pengamatan baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.[22]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan:

1) Letak dan Keadaan Geografis.
2) Keadaan lingkungan pembelajaran
3) Sarana-prasarana dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam metode observasi ini, penulis juga menggunakan pengamatan partisipan (*participant observation*), yakni teknik pengumpulan data yang melibatkan persetindakan (interaksi) sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis,

---

[22] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 137.

tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.[23] Untuk pengamatan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka mengamati kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dilakukan oleh guru Qur'an-Hadits baik metode maupun pendekatan.

Adapun alasan digunakannya metode observasi ini adalah:

1) Dengan observasi penulis dapat mengetahui secara jelas tentang keadaan atau situasi dari sekolah tersebut.
2) Dengan observasi, akan didapat informasi tentang tingkah laku non verbal dan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

b. Metode Interview

Yaitu sebagai proses tanya-jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan langsung mendengarkan dengan telinga sendiri.[24]

Penulis menggunakan metode ini, guna memperoleh data-data yang berkaitan dengan:

1) Sejarah berdirinya Lembaga MTs Ma'arif 1 Blora.
2) Keadaan guru dan siswa.
3) Strategi pengajaran yang digunakan oleh guru yang meliputi metode dan pendekatan.
4) Kurikulum dan sumber bahan pelajaran.

---

[23] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 107.

[24] Sutrisno Hadi (1984), hal. 192.

Khusus untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, meliputi metode dan pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara mendalam yaitu pertemuan secara berulang-ulang dengan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan yang diungkapkan dengan kata-kata informan itu sendiri.[25]

Adapun alasan digunakannya metode ini adalah:

1) Dengan interview penulis dapat mengadakan wawancara atau pertanyaan langsung kepada pihak informan dan sekaligus mengadakan observasi.
2) Karena hanya person-person tertentu yang diinterview, maka metode ini dianggap tepat sehingga akan dapat diarahkan secara langsung pada pokok permasalahan.

c. Metode Dokumentasi.

Digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah.[26]

Yaitu suatu metode penelitian di mana pengumpulan data dilakukan dengan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.[27]

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data mengenai:

---

[25] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 215.

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

[27] Anas Sudijono, *Pengantar Ke Dalam Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1995), hal. 22

1) Struktur organisasi.

2) Daftar interview.

3) Jumlah guru, siswa dan karyawan.

4) Hasil evaluasi siswa

5) Dokumen lain yang diperlukan.

Adapun metode dokumentasi penulis gunakan sebagai metode pelengkap, yaitu untuk memperoleh data yang sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan teknik interview, angket, dan observasi data yang lain.

3. Metode Analisa Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan metode yang valid di dalam menganalisa data.

Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan, yaitu:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga cukup reliabel dan valid.[28]

---

[28] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 60.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[29] Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisa, ia merupakan bagian dari analisa.

c. Penyajian data

Penyajian di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[30]

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu.[31]

---

[29] Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 16

[30] *Ibid.*, hal. 17.

[31] *Ibid.*, hal. 19.

Analisa data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.[32]

G. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis, sampai dengan saat sekarang ini belum ada karya tulis yang membahas secara spesifik tentang strategi pembelajaran Qur'an-Hadits yang bertempat di MTs Ma'arif 1 Blora. Hanya terdapat beberapa penelitian tentang pengajaran Qur'an-Hadits atau PAI dengan subjek yang lain dan juga buku-buku yang membahas mengenai proses pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang bersifat teoretis dan global, misalnya:

1. *Pengajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif 1 Blora (Telaah Terhadap Hambatan-Hambatan dalam Pengajaran Bahasa Arab).* Skripsi pada IAIN Sunan Kalijaga, tahun 1984 oleh Muhanif. Skripsi ini mencoba mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam bidang studi Bahasa Arab, termasuk juga tentang kurikulum, materi serta usaha-usaha untuk menanggulangi hambatan yang timbul.
2. Skripsi yang berjudul *Studi Tentang Problema Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an-Hadits Siswa Kelas I MTsN Filial Sambirejo Kabupaten Ngawi* yang disusun oleh Hanik Luthfiyah Syamsiyah, tahun 1992 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mencoba mendeskripsikan problema yang terjadi dalam proses

---

[32] Anas Sudijono (1995), hal. 195.

pembelajaran pada pelajaran Qur'an-Hadits, yang meliputi; kesulitan-kesulitan apa yang dialami oleh guru Qur'an-Hadits dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya kesulitan-kesulitan serta metode apa yang dipakai oleh guru Qur'an-Hadits

3. Skripsi yang berjudul *Pengajaran Al-Qur'an-Hadits di MTsN Winong Pati Kajian Tentang Problematika yang Dihadapi Guru dan Siswa.* Disusun oleh Abdul Rohman, tahun 1997 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mencoba mendeskripsikan mengenai proses balajar mengajar dan problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelajaran Quran-Hadits serta usaha-usaha untuk mengatasi problematika tersebut.

4. *Strategi Pengajaran PAI di SLTP Terbuka Tempuran Magelang*. Skripsi pada IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2000 oleh Erna Zakiyah. Skripsi ini mencoba mendeskripsikan tentang pelaksanaan pengajaran PAI di SLTP Terbuka Tempuran megelang serta strategi yang dilakukan oleh guru PAI, juga faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengajaran PAI.

5. Buku-buku seperti karya Thomas Gorden, Syaiful Bahri Djamarah, Nana Sudjana, Rachmad Sholeh, Oemar Hamalik dan lain sebagainya.

Dari berbagai tulisan tersebut, terlihat belum ada satu pun sumber tulisan yang secara khusus meneliti tentang strategi pembelajaran Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora yang penekanannya pada pendekatan dan metode.

Berangkat dari hal inilah merupakan suatu yang menarik dan dapat diterima bila peneliti mencoba mengangkat tema ini sebagai fokus penelitian.

H. Landasan Teoritik

Di dalam landasan teoritik ini, dipaparkan beberapa teori atau pendapat para ahli yang terkait dengan strategi pempelajaran.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari *kata benda* dan *kata kerja* dalam bahasa *Yunani*. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merancang (*to plan*).[33] Pada awalnya, strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan mencapai kemenangan atau kesukaan.[34]. Mintzberg dan Waters (1983) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategy are realized as patterns in streams of decision*). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana (1986) mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explisit intention proceeding and controlling action* (strategi dipahami sebagai rencana atau

---

[33] H. D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah,* (Bandung: Falah Production, 2000), hal.5

[34] Djmaluddin Darwis, *Strategi Pembelajaran dalam Buku PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Pembelajaran PAI,* (Yogyakarta: Fakultas IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hal. 193.

kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).[35] Sedangkan Syaiful Bahri memaknai strategi sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[36]

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.[37]

Sedangkan pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.[38] Pembelajaran juga sebagai kegiatan sadar dan disengaja yang mengandung beberapa alasan bagi upaya pengembangan Sumber Dara Manusia (SDM)[39], jika digabungkan dengan strategi maka menurut H.D. Sudjana, strategi pembelajaran dapat diberi arti sebagai semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.[40]

---

[35] H. D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*....., (2000), hal.5

[36] Syaiful Bahri (1996), hal. 5

[37] H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran* .....,(2000), hal. 6.

[38] *Ibid*, hal. 6.

[39] Dari alasan-alasan itu di antaranya, *pertama,* kehidupan manusia merupakan proses dan pengalaman belajar, *kedua*, pembelajaran merupakan upaya pemecahan masalah, *ketiga*, kegiatan untuk menumbuhkan proses belajar untuk belajar. Lihat H.D. Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hal. 35-36.

[40] *Ibid,* hal. 37.

Adapun belajar sendiri dipengaruhi oleh dua pandangan. *Pertama*, pandangan yang didasari asumsi bahwa peserta didik adalah manusia pasif yang hanya melakukan respon terhadap stimulan.[41] *Kedua*, pandangan yang mendasarkan pada asumsi bahwa peserta didik adalah manusia aktif yang selalu berusaha untuk berpikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupan.[42]

Menurut pandangan pertama, belajar dirumuskan sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik (Thorpe, 1954).[43] Belajar didefinisikan pula sebagai suatu perubahan yang terjadi pada seseorang yang disebabkan oleh adanya rangsangan (Hamijoyo, 1968; Gagne, 1970; Travers, 1972; dan Sumadi Suryabrata, 1975). Dengan demikian, belajar adalah suatu perubahan dalam disposisi atau kecakapan baru peserta didik karena adanya usaha yang dilakukan dengan sengaja dari luar peserta didik.[44]

Menurut pandangan kedua, belajar terjadi melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.[45] Belajar tidak hanya merupakan

---

[41] Peserta didik akan belajar apabila dilakukan pembelajaran oleh pendidik secara sengaja, teratur dan berkelanjutan. Tanpa upaya pembelajaran yang disengaja dan berkelanjutan maka peserta didik tidak mungkin melakukan kegiatan belajar. Lihat H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran, Pendidikam Luar Sekolah*, (2000), hal.51.

[42] Belajar akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Lihat H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*...(2000), hal. 51

[43] Perubahan ini bukan disebabkan oleh faktor alami melainkan oleh usaha sengaja yang berasal dari luar peserta didik, yaitu berupa stimulus; dan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik (pengetahuan, sikap, keterampilan dan aspirasi) yang merupakan respon terhadap stimulus itu.

[44]H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*....., (2000), hal. 52

[45] Melalui kegiatan belajar memungkinkan peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, di samping ia berupaya untuk mengubah lingkungannya.peserta didik mampu mengembangkan kesadarannya untuk memahami, menguasai dan memanfaatkan lingkungannya.

perubahan melainkan juga pengembangan kesadaran diri peserta didik terhadap lingkungannya.

Sedang menurut Thorndike, inti belajar ialah:

"Membentuk asosiasi-asosiasi antara perangsang (stimulus) yang mengenai organisme melalui sistem susunan saraf dan reaksi (respon) yang diberikan oleh organisme itu terhadap perangsang tadi."[46]

Menurut Hilgard belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.[47]

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku anak atau siswa yang bersifat relatif menetap/konstan. Sedangkan mengajar berdasarkan pengertian tersebut di atas yaitu perbuatan yang disengaja oleh pendidik kepada terdidik untuk mengubah tingkah laku anak atau siswa sesuai dengan tujuan.

---

[46] W.S. Winkel S.J.M, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 2.

[47] Perubahan-perubahan yang dimaksud ialah mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman, bukan perubahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan, kematangan atau keadaan sementara. Lihat S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 39.

2. Teori-Teori Tentang Pembelajaran

Belajar sebagai salah satu bentuk aktivitas manusia telah dipelajari oleh para ahli sejak lama. Berbagai upaya untuk menjelaskan prinsip-prinsip belajar telah melahirkan teori belajar. Beberapa teori dikemukakan di bawah ini:

a. Teori Koneksionis
b. Teori Conditioning
c. Teori Gestal
d. Teori Medan.[48]

Dalam teori belajar yang lain telah disebutkan:

a. Pendapat yang muncul dari ilmu jiwa daya
b. Pendapat menurut ilmu jiwa asosiasi
c. Pendapat menurut ilmu jiwa Gestalt.[49]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Seseorang dalam belajar tidaklah selalu berhasil dengan baik. Begitu pula siswa dalam proses belajarnya tidak selalu mencapai prestasi sesuai dengan harapan, baik pada siswa tingkat dasar, menengah lanjutan maupun perguruan tinggi. Hal ini disebabkan seseorang dalam proses pembelajaran tidak jarang mengalami

---

[48] H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran* .....,(2000), hal. 52-53.

[49] Ilmu jiwa daya itu terdisi atas berbagai macam daya, masing-masing dengan fungsi tertentu seperti daya ingat, daya khayal, daya pikir disebut. Ilmu jiwa asosiasi itu adalah bahwa kehidupan jiwa manusia pada dasarnya terdiri atas tanggapan-tanggapan sebagai unsur-unsur paling sederhana, sedangkan teori ilmu jiwa Gestalt mengemukakan bahwa keseluruhan sebagai suatu prinsip yang penting. Lihat: Saito, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Mas, 1973), hal. 102.

hambatan-hambatan belajar yang dikarenakan banyak faktor antara lain: [50]

a. Keadaan khusus seseorang (sifat pribadi).[51]

b. Keadaan bahan yang dipelajari.[52]

c. Faktor-faktor yang berhubungan dengan metode.[53]

4. Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip belajar berdasarkan konsep dan aliran pembelajaran dikemukakan oleh pakar-pakar sebagai berikut:

a. Konsep J. Piaget

b. Konsep aliran Tingkah Laku

c. Konsep aliran Humanis

d. Konsep aliran Andragogi.[54]

Pada prinsipnya ada 4 strategi dasar dalam proses pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut:[55]

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku bagaimana yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan

---

[50] *Ibid,* hal.115.

[51] Sifat pribadi di sini mencakup kemampuan, sebagai dasamya dalam QS Al-Isra' ayat 21 dan QS. Yusuf ayat 76. Kehendak atau kemauan yang sangat berhubungan erat dengan kondisi psikis, umur, pada umumnya diakui bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya semakin bertambah baik sampai batas waktu tertentu.

[52] Bahan yang akan dipelajari adakalanya sukar dan adakalanya mudah, bahan-bahan pelajaran yang mengandung makna tertentu lebih mudah diingat daripada bahan yang tidak bermakna sama sekali.

[53] Faktor-faktor itu ada yang bersifat global, campuran. Hal tersebut tergantung dari sifat atau kesenangan seseorang yang belajar.

[54] H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran* .....,(2000), hal.57-63.

[55] Syaiful Bahri (1996), hal. 5-6.

itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai hasil pembelajaran, sasaran yang dituju harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

Kedua, memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak-didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah berbeda dengan cara atau mendidik supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin cocok dipakai yang berbeda guru hendaknya jangan menggunakan teknik peyajian yang sama.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran akan memilih sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program harus bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan

pembelajaran merupakan salah satu strategi dasar yang lain. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan, termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai anak didik yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi, di antaranya kerajinan mengikuti tatap muka, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, ataupun gabungan dari berbagai aspek. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran, menurut Roestiyah (1989) guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan.[56]

5. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mencakup; penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik.[57]

Tapi pada skripsi ini hanya dibahas dua macam saja yaitu: penggunaan pendekatan dan metode.

a. Tinjauan tentang Pendekatan

Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Ada beberapa pendapat mengenai pendekatan mengajar. Richard Anderson mengajukan dua pendekatan, yakni pendekatan yang berorientasi kepada guru atau disebut *teacher centered* dan pendekatan yang berorientasi kepada

---

[56] Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hlm. 1.
[57] H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran....*, (2000), hal. 6

siswa atau disebut *student centered.* Pendekatan pertama disebut tipe otokratis dan pendekatan kedua disebut tipe demokratis. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Massialas yang mengajukan dua pendekatan, yakni pendekatan ekspositeri[58] dan pendekatan inquiri.[59] Sedang menurut Abdul Rachman Shaleh mengajukan dua pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru guna menunjang tujuan pengajaran, pendekatan-pendekatan itu antara lain:[60]

1) Strategi Pembelajaran Pendekatan Kelompok

Strategi mengajar pendekatan kelompok berkenaan dengan pengajaran suatu bahan pelajaran sama dalam waktu bersamaan untuk sekelompok siswa.

Fokus dari strategi pendekatan kelompok ini berkaitan dengan:

a) Bagaimana melakukan *entry behaviour*, yaitu mengenai kemampuan awal siswa sebelum berlangsungnya proses pembelajaran.
b) Bagaimana metode yang efektif
c) Bagaimana memilih alat pelajaran yang relevan.
d) Bagaimana melakukan pengendalian waktu.[61]

---

[58] Pendekatan ekspositeri yaitu pendekatan yang bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuam dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar, Lihat Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998) hal. 152-159

[59] Pendekatan inquiri yaitu pendekatan yang bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, Lihat juga Nana Sudjana (1998), hal. 152-159.

[60] Abdul Rachman Shaleh (2000), hal. 55-60.

[61] Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung: Algensindo, 1996), hlm. 3.

Selain itu, agar strategi ini efektif perlu dipahami tentang konsep cara belajar siswa aktif atau CBSA. Karena konsep ini merupakan landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran pendekatan kelompok dengan tujuan mengurangi berbagai kelemahannya.

2) Strategi Pembelajaran Pendekatan Individual

Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan dasar atau kemampuan potensial, seseorang berbeda-beda satu sama lain. Tidak ada individu mempunyai inteligensi atau bakat sama dalam berbagai bidang, meskipun kita terima pengelompokan siswa berdasarkan kategori prestasi tinggi-sedang-rendah. Itu hanyalah suatu pendekatan saja, hakikatnya setiap siswa berbeda secara individu, baik dalam hal prestasi hasil belajar maupun kemampuan potensialnya.

Sementara pandangan Syaiful Bahri mengemukakan 11 pendekatan dalam pembelajaran meliputi; individu, kelompok, bervariasi, edukatif, pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, keagamaan serta kebermaknaan.[62]

Hampir tidak pernah ditemukan seorang guru tidak melakukan pendekatan tertentu terhadap semua anak didik. Karena disadari bahwa pendekatan mempengaruhi hasil pembelajaran. Bila begitu akibat yang dihasilkan dari penggunaan suatu pendekatan, maka

---

[62] Syaiful Bahri (1996), hal. 62-79.

guru tidak sembarang memilih dan menggunakannya. Bahan pelajaran yang satu mungkin cocok untuk suatu pendekatan tertentu, tetapi untuk pelajaran yang lain lebih pas digunakan pendekatan yang lain. Maka adalah penting mengenal suatu bahan untuk kepentingan pemilihan pendekatan.

b. Tinjauan tentang Metode

Metode berarti jalan atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.[63] Sedang metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran.[64]

Adapun dasar-dasar pemilihan metode yang tepat yaitu sebagaimana arti dari metode adalah cara, yang di dalamnya mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode yang digunakan, makin efektif pula pencapaian suatu tujuan.

Untuk menetapkan apakah sebuah metode bisa disebut baik, lebih dahulu diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor sebagai pertimbangan pemilihan metode.[65] Dan dalam hal ini Sutari Imam Barnadib mengemukakan ada empat faktor yang

---

[63] Berbicara mengenai cara yang sebaik-baiknya yang berarti pula kita harus menentukan atau memilih suatu cara di antara sekian banyak cara yang dapat ditempuh, yang kita anggap paling baik atau tepat. S. Ulih Bukit Karo-Karo, dkk. *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1979), hal. 3.

[64] J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3.

[65] Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah tujuan, anak didik, situasi, fasilitas, pribadi guru. Lihat: Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979), hal. 75.

mempengaruhi di dalam pemilihan metode di antaranya: faktor tujuan, faktor pendidik, faktor alat, faktor alam sekitar.[66]

Metode pengajaran pun merupakan penjabaran dari *approach* (pendekatan). Metode adalah upaya seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam.[67] Adapun menurut Depag RI, petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran MTs ada beberapa metode yang bisa dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran Qur'an-Hadits yaitu: metode *drill*, kerja kelompok, tanya-jawab, resitasi, ceramah.[68]

Penggunaan metode tergantung dari rumusan tujuan. Perlu dipahami bahwa pencapaian keseluruhan tujuan mata pelajaran

---

[66] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP, IKIP, 1987), hal. 35.

[67] Macam-macam dari metode itu antara lain; proyek, eksperimen, tugas dan resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, *problem solving*, dan lain-lain. Lihat Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran*, hal. 93-118. Juga lihat Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000), hal. 61 – 74.

[68] Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Pembelajaran MTs*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995/1997, hal. 39.

Qur'an-Hadits tidaklah tergantung pada satu bentuk metode, melainkan memerlukan berbagai macam metode. Ini berarti sangat menuntut kemahiran seorang guru dalam memilih metode mana yang paling tepat untuk membimbing anak dalam belajar Qur'an-Hadits.[69]

6. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan strategi pembelajaran. Di bawah ini dikemukakan beberapa di antaranya yang dapat digunakan sebagai kerangka acuan untuk memahami yang pada gilirannya untuk dapat memilih secara lebih tepat serta menggunakannya secara lebih efektif di dalam penciptaan sistem lingkungan pembelajaran.

a. Pengaturan guru dan siswa
b. Struktur peristiwa pembelajaran
c. Peran guru murid di dalam mengolah pesan
d. Proses pengolahan pesan
e. Tujuan belajar.
f. Pengklasifikasian yang lebih komprehensif. [70]

7. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. [71]

---

[69] Jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode, yang dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik.

[70] J.J. Hasibun dan Moedjiono (2000), hal. 4-5

[71] H. D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*...., (2000), hal. 6.

8. Tinjauan tentang Hasil yang Dicapai dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentu saja tujuan[72] yang sangat diharapkan adalah tercapai keberhasilan dalam belajar. Tentunya dengan diketahui faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar.[73] Maka baik pelaksanaan maupun kegiatan belajar dapat memberikan dukungan yang positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Keberhasilan belajar itu dapat dilihat dari prestasi siswa yakni pelajaran tertentu atau bisa dilihat dari hasil belajar yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah yang dibahas, maka skripsi ini akan disajikan dalam tiga bagian, yaitu; bagian muka, bagian isi atau utama dan bagian akhir, dan penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka, berisi; halaman sampul, nota dinas, pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

---

[72] Tujuan tersebut secara eksplisit terdapat dalam rumusan-rumusan tujuan pendidikan yang secara hirarkhis tercantum dalam kurikulum persekolahan yaitu meliputi tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

[73] Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar yaitu faktor internal dan yang besumber dari luar manusia yang belajar yaitu faktor eksternal.

2. Bagian isi atau bagian utama, terdiri atas beberapa bab, di antaranya:

   BAB I : Merupakan pendahuluan, terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, sistematika pembahasan.

   BAB II : Gambaran umum MTs Ma'arif 1 Blora terdiri dari letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, karyawan dan fasilitas yang dimiliki.

   BAB III : Strategi Pembelajaran Qur'an-Hadits di MTs Ma'arif 1 Blora, terdiri dari; pelaksanaan pembelajaran dan kondisi siswa, metode dan pendekatan yang diterapkan, serta hasil yang dicapai.

   BAB IV : Merupakan penutup yang terdiri dari; kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir skripsi ini melengkapi data-data yang kurang sesuai untuk dimasukkan ke dalam isi. Di samping itu bagian ini bersifat menyempurnakan skripsi ini, bagian akhir skripsi ini terdiri atas: daftar pustaka, lampiran-lampiran, curriculum vitae, dan daftar ralat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan data empiris yang terkumpulkan dan setelah penulis mengadakan analisa secukupnya, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa kelas 1 MTs Ma'arif 1 Blora yang berasal dari SD dan MI guru bidang studi Qur'an-Hadits mengalami kesulitan untuk itu pelaksanaan pengajaran Qur'an-Hadits ditambah 1 jam lagi untuk setiap minggunya karena pelajaran Qur'an-Hadits merupakan pelajaran yang tidak mudah untuk dipelajari perlu adanya pemahaman yang mendalam. Dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an-Hadits peserta didik tidak diperbolehkan untuk memiliki buku panduan, agar peserta didik benar-benar memperhatikan pelajaran tersebut dan untuk melatih peserta didik dalam penulisan bahasa Arab, dan juga peserta didik dituntut untuk menghafalnya bahkan harus menghafal ayat-ayat atau hadits-hadits yang sesuai dengan materi yang telah diajarkannya, dan prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga tahapan, di antaranya; tahapan pra instruksional, instruksional dan tahapan evaluasi atau tindak lanjut.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Qur'an-Hadits, dalam menghadapi beragamnya latar belakang pendidikan siswa

adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan di antaranya pendekatan individu, kelompok dan pendekatan fungsional, rasional. Dari keempat pendekatan tersebut diterapkan dalam penyampaian materi dan juga dalam pengelolaan kondisi kelas. Sementara dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan, membaca, tugas dan hafalan. Dalam pelaksanaan dari berbagai metode tidak diterapkan satu persatu (maksudnya dalam satu materi satu metode), tapi secara kombinasi, untuk pendekatan dan metode masuk pada tahap instruksional atau tahap kedua.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Qur'an-Hadits tersebut, jika dilihat dari nilai prestasi peserta didik ternyata terdapat kesenjangan pemahaman di antara peserta didik, justru peserta didik yang berasal dari pendidikan agama (MI) prestasinya lebih rendah jika dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari pendidikan umum. Untuk mengatasi permasalahan tersebut bisa dilakukan dengan jalan *remedial teaching* atau pengajaran pengayaan. Pembelajaran itu bisa dikatakan berhasil jika guru–peserta didik bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas pengajaran.
2. Hendaknya guru membuat satuan pelajaran sebelum menyampaikan materi pelajarannya.
3. Hendaknya guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang dan kematangan siswa. Juga

bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa, sehingga siswa mampu menghadapi masalah-masalah sendiri dan tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan semua itu berkat karunia dan pertolongan Allah semata sehingga sudah sepatutnya penulis merasa bahagia walaupun penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesan sempurna serta masih bersifat laporan semata dengan kemampuan dari penulis. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lupa penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan kepada penulis. Selain itu penulis tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak Pembimbing skripsi ini yang telah bersedia dengan sabar dan ikhlas mengorbankan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan mengoreksi dalam penulisan skripsi ini.

Dengan penuh harapan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Teriring doa yang penulis bisa haturkan semoga amal bakti mereka mendapatkan imbalan dari sisi Allah SWT. *Amin ya rabbal 'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000).

Anas Sudijono, *Pengantar Ke Dalam Statistik Pendidikan,* (Yogyakarta: UD. Rama, 1995).

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar MTs.* Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995/1997.

_____, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya,* (Semarang: CV Toha Putra, 1996)

_____, *Kurikulum Nasional Kompetensi Dasar Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Studi Qur'an-Hadits,* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002).

_____, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Bidang Studi Qur'an Hadits,* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 1991/1992).

_____, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam, 1988/1989).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *GBPP*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1986)

Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984/1985)

Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar dalam Buku PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1998.

Dwi Nugroho Hidayanto, "Belajar Ketrampilan Berbasisi Ketrampilan Belajar (Learning Skill Basic Skill Learning)", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Tahun ke-8, No. 037.

Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998).

George Brown dan G.C. Wragg, *Bertanya*, (Terjemah: Anwar Jasin), (Jakarta: Gasindo, 1997).

H.D. Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran,* (Bandung: Falah Production, 2000).

_____, *Strategi Pembelajaran,Pendidikan Luar Sekolah,* (Bandung: Falah Production, 2000).

Imansyah Alipanda, *Dedaktik Metode Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)

J.J. Hasibuan dan Meodjiono, *Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992).

Kep. Menag RI, No. 369 Th 1993 tentang Tsanawiyah.

Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987).

Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* (Yogyakarta: YAPPENDIS, Yayasan Pengkajian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam, 2002).

Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI-Press, 1992).

Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Algensindo, 1996).

Moh. Nazin, *Metode Penellitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998).

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Bumi Aksara, 2001).

Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984).

_____, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986).

_____, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

S. Ulih Bukit Karo-Karo, dkk. *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1979).

Saito, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Mas, 1973).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP, IKIP, 1987).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

The Liang Gie, *Kemajuan Studi,* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1984).

W.S. Winkel S.J., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983).

Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979).

WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982).